

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah keadaan dimana hormon insulin yang dihasilkan tubuh tidak dapat bekerja dengan baik, sehingga gula darah melebihi batas normal (Fitriana, 2016). DM termasuk penyakit kronis tidak menular cenderung berlangsung dalam jangka waktu panjang, dapat muncul dari kebiasaan pola hidup tidak sehat, dan genetik yang diwarisi.

Berdasarkan data yang dipublikasikan *World Health Organization* (WHO), DM menjadi salah satu dari 10 besar penyebab kematian di dunia pada tahun 2022. Jumlah mengalami penyakit DM di dunia diperkirakan 285 juta orang, jumlah ini terus bertambah hingga mencapai 438 juta orang pada tahun 2030 (WHO, 2020). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan Tahun 2018, provinsi dengan prevalensi DM 10 tertinggi di Indonesia adalah DKI Jakarta yaitu 3,4%, Yogyakarta menempati peringkat ketiga 3,1%. Kasus DM di Yogyakarta masih perlu dikendalikan karena prevalensi yang meningkat setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2020). Kota Yogyakarta merupakan wilayah dengan prevalensi kasus DM tertinggi di Yogyakarta pada tahun 2020 sebanyak 10,635 jiwa mengalami penyakit DM, kemudian naik 13,237 pada tahun 2021 dan menjadi 13,676 pada tahun 2022. Prevalensi DM pada penduduk ≥ 15 tahun meningkat dari 6,9% menjadi 10,9%. Berdasarkan diagnosis dokter prevalensi DM seluruh Indonesia 2%, Yogyakarta 3,11%, Kota Yogyakarta 4,79%. Kota Yogyakarta wilayah dengan

pelayanan kesehatan yang sudah sesuai standar untuk kasus DM (Dinas Kesehatan D.I Yogyakarta, 2022).

Pasien DM sering mengalami lonjakan glukosa darah akibat ketidakseimbangan hormon insulin yang berfungsi mengolah glukosa. Pola makan yang tidak sehat, stress, kurang olahraga, dan obesitas menjadi pemicu naiknya glukosa darah pada pasien DM. Ketidakstabilan kadar glukosa darah menjadi salah satu masalah utama keperawatan yang dihadapi pasien DM (Sudarmaji, 2020).

Perawat memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada pasien DM. Perawat berperan aktif dalam memberikan edukasi makan-makanan sehat (rendah gula), rutin memeriksakan kesehatan di fasilitas kesehatan, mengonsumsi obat sesuai anjuran dokter, dan olahraga yang teratur. Dengan memberikan edukasi kesehatan yang tepat, perawat dapat membantu pasien DM mengelola penyakitnya secara mandiri dan mencegah terjadinya komplikasi (Kondoy, 2017). Perawat memiliki peran penting untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien DM. Perawat selain memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada pasien mengenai pentingnya pengelolaan gula darah, pola makan yang sehat, dan kepatuhan terhadap pengobatan dan perawatan yang diberikan. Perawat juga melakukan pemantauan berkala terhadap tanda vital, kadar glukosa darah, dan mencatat perubahan yang terjadi selama proses perawatan. Perawat harus mampu mengidentifikasi potensi komplikasi, seperti infeksi atau gangguan jantung, dan melakukan intervensi yang sesuai. Perawat melalui pendekatan yang

menyeluruh dapat berperan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien DM serta mencegah komplikasi yang lebih serius (Suryana, 2020).

Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta merupakan salah satu rumah Rumah Sakit Swasta di Daerah Yogyakarta. Kenaikan kasus DM di Rumah Sakit tersebut setiap tahun semakin meningkat. Berdasarkan data rekam medis dari tahun 2024 hingga Maret 2025, tercatat terdapat 30 pasien Dm yang dirawat di ruang C dan total 122 pasien Dm yang menjalani rawat inap di rumah sakit tersebut. DM termasuk dalam 10 PTM yang paling banyak terjadi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Berdasarkan fenomena yang ada, penulis melakukan asuhan keperawatan pada pasien DM.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien DM dengan masalah keperawatan ketidaksetabilan kadar glukosa darah di RS Swasta Daerah Yogyakarta?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien DM dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan kadar glukosa darah di RS Swasta Daerah Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan pengkajian keperawatan pasien DM di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta
- 2) Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien DM di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta

- 3) Mampu menyusun intervensi keperawatan pasien DM di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta
- 4) Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien DM di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta
- 5) Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien DM di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

D. Manfaat

1) Teoritis

Memberikan wawasan dan pemahaman bagi penulis dan pembaca dalam memberikan dan menyusun asuhan keperawatan DM.

2) Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai asuhan keperawatan pada pasien DM.

b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Menambah referensi mahasiswa dengan topik yang bersangkutan dengan DM.

c. Bagi Rumah Sakit Swasta Di Yogyakarta

Memberikan referensi acuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan DM di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

d. Bagi Pasien Dan Keluarga

Pasien dapat mengetahui gambaran umum tentang DM dan perawatan yang benar dan tepat.